

**KEMAMPUAN MEMBANDINGKAN ISI, STRUKTUR DAN CIRI
KEBAHASAAN TEKS NEGOSIASI DENGAN TEKS DISKUSI
OLEH SISWA KELAS X SMKS YWKA MEDAN
TAHUN PEMEBELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Artika Sari (artikasari96@yahoo.com)

Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd. (khairil728@unimed.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membandingkan isi, struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan teks diskusi oleh siswa kelas X SMKS YWKA Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKS YWKA Medan berjumlah 149 orang yang terdiri atas 5 kelas. Sampel penelitian diambil dengan cara *random sampling* yaitu 21% dari populasi sehingga sampel penelitian ini adalah 30 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah tes essay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan teks diskusi memperoleh persentase tertinggi 66,67% berada dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari rentang nilai 86-100 dengan kategori sangat baik diperoleh sebanyak 3 siswa (10%), rentang nilai 76-85 dengan kategori baik diperoleh sebanyak 7 siswa (23,33%), rentang nilai 56-75 dengan kategori cukup diperoleh sebanyak 20 siswa (66,67%), dan untuk rentang nilai 10-55 dalam kategori kurang tidak ada. Dari 30 siswa yang dijadikan sampel hanya 14 siswa yang nilainya mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal dan sebanyak 16 siswa yang tidak mencapai KKM. Siswa dikategorikan tuntas apabila mencapai KKM 75.

Kata Kunci: Teks Negosiasi, Teks Diskusi, Isi, Struktur, Ciri Kebahasaan.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa diterapkan menggunakan pendekatan dengan berbasis teks. Pada kurikulum sebelumnya, kajian-kajian terhadap jenis-jenis teks tersebut lebih banyak diarahkan pada kegiatan reseptif dan produktif melalui kegiatan atau kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Sementara itu, dalam kurikulum 2013 kelima belas teks yang dipelajari pada tingkat SMA harus dipelajari dengan sembilan langkah sistematis baik lisan maupun tertulis. Kesembilan langkah tersebut yakni memahami,

membandingkan, menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi dan mengkonversi.

Kompetensi inti pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah (3) memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi inti tersebut memiliki empat kompetensi dasar. Salah satu kompetensi dasarnya adalah membandingkan teks negosiasi melalui lisan maupun tulisan (KD 3.2).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu membandingkan dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Pengalaman peneliti selama melaksanakan Program Praktek Lapangan Terpadu (PPLT) UNIMED tahun 2017, pada umumnya kemampuan siswa dalam hal memahami maupun membandingkan teks masih rendah. Hal ini terbukti ketika peneliti memberikan tugas tentang membandingkan teks baik melalui lisan maupun tulisan. Sebagian besar siswa belum mampu membandingkan teks dengan baik, karena siswa masih bingung dalam menemukan persamaan dan perbedaan berdasarkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks yang akan dibandingkan.

Hasil wawancara dengan Bapak Harip Ultari, M.Hum. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMKS YWKA Medan pada tanggal 12 Januari 2018, hasil pembelajaran membandingkan teks masih sangat rendah yaitu dibawah kriterian ketuntasan minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 70. Hanya ada 25% (8 dari 32 siswa) yang mencapai nilai KKM (KKM=75). Hasil yang dapat dikatakan rendah ini dikarenakan masih banyak siswa kesulitan dalam membandingkan teks berdasarkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan dari masing-masing teks. Siswa belum mampu membedakan teks. Siswa belum dapat menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua teks yang dibandingkan baik dari segi isi, struktur dan ciri

kebahasaannya serta belum mampu membuat kesimpulan apa yang mereka dapatkan setelah membandingkan kedua teks sehingga nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM.

Pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan merupakan hal yang penting dalam membandingkan teks negosiasi dengan teks diskusi. Karena kemampuan siswa dalam menentukan isi, struktur dan ciri kebahasaan yang baik tentunya sangat berhubungan dengan hasil penilaian siswa dalam membandingkan teks negosiasi dengan teks diskusi.

Membandingkan teks merupakan proses mengolah teks untuk mengetahui persamaan dan perbedaan diantara masing-masing teks yang diperbandingkan dari isi, struktur, serta ciri kebahasaannya. Berdasarkan pengertian membandingkan teks tersebut, maka peneliti memilih teks negosiasi yang dibandingkan dengan teks diskusi. Kosasih (2014: 87), menyatakan “Teks negosiasi tergolong ke dalam bentuk teks diskusi (*discussion*). Di dalamnya membahas suatu isu tertentu dengan disertai sejumlah argumen dari dua belah pihak atau lebih dengan tujuan untuk mengompromikan atau menyepakati kepentingan-kepentingan yang berbeda.”

Kemendikbud (2014: 117) menyatakan bahwa teks diskusi merupakan sebuah teks yang berisi tentang sebuah wacana yang berisi tentang suatu permasalahan. Teks diskusi membahas sebuah isu permasalahan yang berisi dua argumen yaitu argumen pendukung dan argumen penentang. Masalah yang dihadirkan dalam teks diskusi nantinya akan didiskusikan berdasarkan dua sudut pandang tersebut.

Kecakapan dalam membandingkan teks negosiasi dengan teks diskusi perlu mendapat perhatian khusus dengan rumitnya isi, struktur, dan ciri kebahasaan dalam kedua teks yang tidak mudah dipahami oleh siswa. Dalam membandingkan sebuah teks, siswa harus mampu memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks tersebut dengan cara melakukan pengamatan, penggolongan, lalu siswa harus dapat menjelaskan serta mengambil simpulan dari hasil yang mereka bandingkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mela Puspitasari yang berjudul “Pembelajaran Membandingkan Teks Negosiasi dengan Teks

Eksposisi Menggunakan Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016” perolehan nilai siswa dalam membandingkan teks negosiasi dengan teks eksposisi mendapatkan rata-rata nilai *pretest* 39,63 dan rata-rata nilai *posttest* yaitu 64,7 berada dalam kategori cukup.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks diskusi semakin diperkuat oleh Maslun Munna, dkk. tahun 2017 yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Banda Aceh Mengidentifikasi Ciri Kebahasaan Dalam Teks Diskusi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh siswa dari keseluruhan aspek adalah 69 berada kategori cukup. Dilihat dari setiap aspek yang dinilai menunjukkan bahwa aspek penggunaan kata modalitas memperoleh nilai rata-rata 95 kategori sangat baik. Penggunaan kata kerja aksi memperoleh nilai rata-rata 58 kategori cukup. Penggunaan konjungsi perlawanan memperoleh nilai rata-rata 39 kategori sangat kurang, dan penggunaan kohesi leksikal memperoleh nilai rata-rata 48 berada pada kategori kurang.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti merasa perlu dilakukan penelitian terkini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membandingkan teks negosiasi dengan teks diskusi yang berfokus pada persamaan dan perbedaannya berdasarkan isi, struktur dan ciri kebahasaan teks tersebut. Sehingga dapat membantu guru untuk menemukan aspek yang menghambat siswa dalam membandingkan teks negosiasi dengan teks diskusi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan siswa dalam mempelajari teks negosiasi dan teks diskusi khususnya dalam kemampuan membandingkan teks dengan judul, “Kemampuan Membandingkan Isi, Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi dengan Teks Diskusi oleh Siswa Kelas X SMKS YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Menurut Sukmadinata (2012: 18), penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang

sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.

Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Karena metode ini berusaha menggambarkan situasi ataupun kondisi yang terjadi apa adanya. Dengan tujuan untuk melihat kemampuan membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan teks diskusi oleh siswa kelas X SMKS YWKA Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016: 148). Instrumen dalam penelitian ini adalah tes esai. Peneliti akan menugaskan siswa untuk membandingkan teks negosiasi dengan teks diskusi dengan cara mencari persamaan dan perbedaan teks berdasarkan isi, struktur, dan ciri kebahasaannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan teks diskusi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif hanya menerangkan atau menggambarkan suatu gejala atau keadaan dengan mengklasifikasikan data, menyajikan data, baik dengan tabel maupun dengan grafik Adapun teknik analisis data penelitian dilakukan dengan menilai setiap lembar kerja siswa, memasukkan nilai siswa ke dalam tabel, mengklasifikasikan hasil nilai yang diperoleh siswa berdasarkan standar KKM, hasil nilai dipresentasikan, dan hasil yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kategori penilaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membandingkan Isi Teks Negosiasi dengan Teks Diskusi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil kemampuan membandingkan isi teks negosiasi dengan teks diskusi sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Membandingkan Isi Teks Negosiasi dengan Teks Diskusi

Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori
26-30	-	-	Sangat Baik

21-25	8	26,67%	Baik
16-20	14	46,66%	Cukup
10-15	8	26,67%	Kurang
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan siswa membandingkan isi teks negosiasi dengan teks diskusi yaitu hasil persentase tertinggi diperoleh siswa pada rentang skor 16-20, sebanyak 14 siswa dengan persentase 46,66% berada dalam kategori cukup. Untuk siswa yang memperoleh rentang skor 21-25 sebanyak 8 siswa dengan persentase 26,67% berada dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh rentang skor 10-15 sebanyak 8 siswa dengan persentase 26,67% berada dalam kategori kurang. Sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan rentang skor 26-30 dalam kategori sangat baik.

2. Kemampuan Membandingkan Struktur Teks Negosiasi dengan Teks Diskusi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil kemampuan membandingkan struktur teks negosiasi dengan teks diskusi sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Membandingkan Struktur Teks Negosiasi dengan Teks Diskusi

Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori
26-30	17	56,67%	Sangat Baik
21-25	9	30%	Baik
16-20	4	13,33%	Cukup
10-15	-	-	Kurang
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan siswa membandingkan struktur teks negosiasi dengan teks diskusi yaitu hasil persentase tertinggi diperoleh siswa pada rentang skor 26-30 sebanyak 17 siswa dengan persentase 56,67% berada dalam kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh rentang skor 21-25 sebanyak 9 siswa dengan persentase 30% berada dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh rentang skor 16-20 hanya 4 siswa dengan persentase 13,33% berada dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMKS YWKA Medan memperoleh kategori sangat baik dan sudah mampu dalam membandingkan struktur teks negosiasi dengan teks diskusi.

3. Kemampuan Membandingkan Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi dengan Teks Diskusi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil kemampuan membandingkan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan teks diskusi sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Membandingkan Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi dengan Teks Diskusi

Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori
31-40	9	30%	Sangat Baik
21-30	5	16,67%	Baik
11-20	16	53,33%	Cukup
0-10	-	-	Kurang
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, hasil persentase tertinggi diperoleh siswa pada rentang nilai 11-20 sebanyak 16 siswa dengan persentase 53,33% berada dalam kategori cukup. Untuk siswa yang memperoleh rentang skor 31-40 sebanyak 9 siswa dengan persentase 30% berada dalam kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh rentang skor 21-30 yakni 5 siswa dengan persentase 16,67% berada dalam kategori baik. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMKS YWKA Medan memperoleh kategori cukup dalam membandingkan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan teks diskusi.

4. Kemampuan Membandingkan Isi, Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi dengan Teks Diskusi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil kemampuan membandingkan isi, struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan teks diskusi sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Membandingkan Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi dengan Teks Diskusi oleh Siswa Kelas X SMKS YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	3	10%
76-85	Baik	7	23,33%
56-75	Cukup	20	66,67%
10-55	Kurang	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan teks diskusi dengan skor nilai 86-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (10%), skor nilai 76-85 dengan kategori baik sebanyak 7 siswa (23,33%), skor nilai 56-75 dengan kategori cukup sebanyak 20 siswa (66,67%) dan untuk skor nilai 10-55 dalam kategori kurang tidak ada. Dengan demikian persentase tertinggi diperoleh kategori cukup.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kriteria Ketuntasan Minimal Kemampuan Membandingkan Isi, Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi dengan Teks Diskusi oleh Siswa Kelas X SMKS YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	14	46,67%
Tidak Tuntas	16	53,33%
Jumlah	30	100%
KKM		75
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		60

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa dari 30 siswa diketahui yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 46,67%, sedangkan sebanyak 16 siswa dengan persentase 53,33% yang belum mencapai KKM. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 75. Perolehan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah 60.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Kemampuan Membandingkan Isi Teks Negosiasi dengan Teks Diskusi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membandingkan isi teks negosiasi dengan teks diskusi sebanyak 14 siswa (46,66%) memperoleh persentase tertinggi pada rentang skor 16-20 berada dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu dalam menemukan persamaan dan perbedaan teks negosiasi dengan teks diskusi berdasarkan isinya. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan hasil kerja siswa. Di dalam membandingkan isi kedua teks siswa tidak hanya membaca isi suatu bacaan akan

tetapi memperhatikan isi serta memahami isi dari teks tersebut seperti apa, kemudian bagaimana persamaan dan perbedaan yang terdapat di dalam kedua teks tersebut.

Kesulitan siswa membandingkan isi kedua teks ialah menemukan persamaan yang terletak pada argumen dan tujuan dari kedua teks. Kebanyakan siswa tidak dapat menemukan persamaan argumen/alasan pada teks negosiasi seperti baru tiga bulan bekerja, tidak bisa memberi biaya sekolah anak karena gerobak hancur tertabrak dan kaki masih sakit, sedangkan alasan pada teks diskusi yaitu *ranking* bisa menjadi motivasi bagi anak mereka, *ranking* bisa memacu semangat belajarnya. Siswa juga kesulitan menemukan persamaan kedua teks yang memiliki tujuan yang sama, yakni sama-sama mencapai kesepakatan. Siswa juga sulit menemukan perbedaan yang terletak pada penyajian kedua teks. Teks negosiasi berisikan suatu percakapan antara kedua belah pihak yang disajikan dalam bentuk dialog, sedangkan teks diskusi adalah sebuah teks yang berisi suatu permasalahan yang diperdebatkan oleh beberapa orang yang disajikan dalam sebuah wacana. Hal ini disebabkan karena siswa memang tidak mengetahui apa isi dari teks negosiasi dan teks diskusi.

2. Kemampuan Membandingkan Struktur Teks Negosiasi dengan Teks Diskusi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan aspek kemampuan membandingkan struktur teks negosiasi dengan teks diskusi berada pada posisi pertama dengan persentase tertinggi diperoleh siswa pada rentang skor 26-30 sebanyak 17 siswa dengan persentase 56,67% berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan mampu menemukan persamaan dan perbandingan teks negosiasi dengan teks diskusi berdasarkan strukturnya dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa tidak merasa kesulitan dalam membandingkan struktur teks negosiasi dengan teks diskusi. Selain itu struktur sebuah teks paling mudah ditemui karena struktur sudah tergambar dalam sebuah teks.

Kosasih (2014: 90) mengemukakan struktur teks negosiasi terdiri dari pembuka (pengenalan isu), pengajuan, penawaran dan penutup (kesepakatan)”,

sedangkan struktur teks diskusi menurut Kemendikbud (2014: 121) berupa isu, argumen mendukung, argumen menentang dan simpulan/rekomendasi.

Siswa dapat dengan mudah menemukan persamaan struktur kedua teks yang terletak pada “pembuka (pengenalan masalah/isu)”, contohnya pada teks negosiasi yaitu Siska yang akan bertanggung jawab atas kelalaiannya menabrak gerobak pak Ito, sedangkan isu pada teks diskusi yaitu perlukah pemberian *ranking* di sekolah?. Siswa juga dapat menemukan perbedaan struktur teks negosiasi dengan teks diskusi. Siswa menemukan struktur pengajuan dan penawaran pada teks negosiasi, sedangkan struktur pada teks diskusi yaitu argumen pendukung dan argumen menentang. Akan tetapi masih ada siswa yang tidak dapat menentukan perbedaan struktur teks negosiasi dan teks diskusi secara lengkap, yaitu siswa tidak menemukan adanya penutup (kesepakatan) pada teks negosiasi dan kesimpulan/rekomendasi pada teks diskusi.

3. Kemampuan Membandingkan Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi dengan Teks Diskusi

Kemampuan membandingkan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan teks diskusi sebanyak 16 siswa memperoleh persentase tertinggi 53,33% pada rentang skor 11-20 berada dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa merasa kesulitan untuk memahami ciri kebahasaan yang terdapat pada masing-masing teks. Siswa sulit menemukan persamaan maupun perbedaan teks negosiasi dengan teks diskusi. Persamaan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan teks diskusi adalah terdapat kalimat tanya dan menggunakan konjungsi, namun sebagian siswa tidak mampu menunjukkan atau menemukan persamaan kedua teks tersebut terutama pada konjungsi.

Siswa juga mengalami kesulitan untuk menemukan perbedaan ciri kebahasaan dari kedua teks. Misalnya, siswa hanya mampu menemukan dua perbedaan yaitu kalimat berita dan kalimat bersyarat pada teks negosiasi, sedangkan pada teks diskusi menemukan perbedaan berupa modalitas dan tidak menggunakan kalimat bersyarat. Siswa tidak dapat menemukan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Adapun contoh kohesi gramatikal pada teks diskusi “Perlukah *ranking* di sekolah?” yaitu pada kalimat “Satu pertanyaan yang kerap kali diajukan orang tua kepada guru wali kelas, pada momen pembagian raport anaknya adalah

pertanyaan mengenai *ranking*.” dari contoh tersebut, *-nya* pada kata *anaknya* merujuk pada *orang tua*.

4. Kemampuan Membandingkan Isi, Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi dengan Teks Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan teks diskusi oleh siswa kelas X SMKS YWKA Medan tahun pembelajaran 2017/2018 dengan persentase tertinggi 66,67% berada dalam kategori cukup.

Apabila dilihat dari nilai keseluruhan kemampuan membandingkan teks negosiasi dengan teks diskusi berdasarkan isi, struktur dan ciri kebahasaannya, dari 30 siswa hanya 14 siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan persentase 46,67%, sedangkan sebanyak 16 siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan dengan persentase 53,33%. Adapun KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai siswa membandingkan teks yaitu 75. Hal ini disebabkan kemungkinan siswa kurang memahami materi karena tidak mengulang kembali pembelajaran teks negosiasi dengan teks diskusi, sehingga siswa perlu lebih banyak membaca materi teks negosiasi dengan teks diskusi, khususnya pada aspek ciri kebahasaan dan isi.

Kesulitan lain yang dihadapi dalam penggunaan tes esai yang subjektif. Kemungkinan tidak semua siswa mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, karena alternatif jawaban memang tidak ada dan jawabannya hanya berupa pemahaman siswa tentang kedua teks tersebut. Sehingga siswa dituntut benar-benar memahami teks negosiasi dan teks diskusi agar dapat menemukan persamaan dan perbedaan teks tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan membandingkan teks negosiasi dengan teks diskusi oleh siswa kelas X SMKS YWKA Medan tahun pembelajaran 2017/2018, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membandingkan isi teks negosiasi dengan teks diskusi oleh siswa kelas X SMKS YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

berada dalam kategori cukup dengan perolehan persentase tertinggi 46,66%.

2. Kemampuan membandingkan struktur teks negosiasi dengan teks diskusi oleh siswa kelas X SMKS YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 berada dalam kategori sangat baik dengan perolehan persentase tertinggi 56,67%.
3. Kemampuan membandingkan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan teks diskusi oleh siswa kelas X SMKS YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 berada dalam kategori cukup dengan perolehan persentase tertinggi 53,33%.
4. Kemampuan membandingkan teks negosiasi dengan teks diskusi oleh siswa kelas X SMKS YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 berada dalam kategori cukup dengan perolehan persentase tertinggi 66,67% pada rentang nilai 56-75 sebanyak 20 siswa. Kemudian siswa yang memperoleh skor nilai 86-100 dengan kategori sangat baik diperoleh sebanyak 3 siswa (10%). Siswa yang mendapatkan skor nilai 76-85 dengan kategori baik diperoleh sebanyak 7 siswa (23,33%). Untuk skor nilai 10-55 dalam kategori kurang tidak ada. Dari 30 siswa yang dijadikan sampel hanya 14 siswa (46,67%) yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM=75) dan sebanyak 16 siswa (53,33%) yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan hendaknya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan materi membandingkan teks lebih mendalam lagi agar tingkat penguasaan siswa lebih baik khususnya pada aspek membandingkan isi dan ciri kebahasaan dan siswa lebih banyak membaca buku Tata Bahasa Indonesia agar siswa dapat memahami jenis-jenis kata dan kalimat. Selain itu, siswa sebaiknya mengulang kembali pelajaran di rumah agar lebih menguasai materi pelajaran yang telah dan akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. 2014. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kemendikbud. 2014. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud No 69 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Munna, Maslun, dkk. 2017. *Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Banda Aceh Mengidentifikasi Ciri Kebahasaan dalam Teks Diskusi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI FKIP Unsyiah. Vol 2 No. 2. Hal 167-177.
- Puspitasari, Mela. 2016. *Pembelajaran Membandingkan Teks Negosiasi dengan Teks Eksposisi Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Skripsi). Universitas Pasundan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.